

EDISI : Kamis, 05 September 2019

KLIPING BERITA MEDIA CETAK KABUPATEN BULELENG



PENYUSUN:
SUB BAGIAN DOKUMENTASI DAN INFORMASI
BAGIAN HUMAS DAN PROTOKOL
SETDA KABUPATEN BULELENG

RESUME BERITA**EDISI : Kamis, 05 September 2019**

NO	NAMA MEDIA	JUDUL BERITA	RESUME	KET.
1	FAJAR BALI	Pasraja kembali Digelar	Bupati Buleleng Putu Agus Suradnyana (PAS) membuka secara resmi Pegelaran Seni dan Budaya Rakyat Banjar (PASRAJA) 2019 yang ditandai pemukulan gong dipanggung utama pasraja Pantai Lovina, Desa Kaliasem, Kecamatan Banjar, Selasa (3/9) malam lalu. Dalam sambutannya Bupati PAS mengatakan, untuk Kecamatan Banjar berbagai kesenian yang ada di desa-desa sudah mulai bermunculan semenjak diadakannya festival di Kabupaten Buleleng, mulai dari perayaan hari-hari besar agama Hindu seperti hari raya Galungan dan Kuningan berbagai kesenian sering ditampilkan di berbagai event yang diselenggarakan oleh pemerintahan desa khususnya di kecamatan banjar.	
		Pemkab Buleleng Dukungan Program Undiksha	Pelan namun pasti. Mungkin hal itu menjadi sembayan yang sangat tepat untuk Kabupaten Buleleng. Betapa tidak, meskipun dalam mengembangkan wilayah Buleleng yang dinilai sangat pelan namun hal itu sudah pasti bakal berjalan dengan pasti. Seperti halnya yang dilakukan Universitas Pendidikan Ganesha (Undiksha) sebagai perguruan tinggi negeri terbesar di Bali Utara melalui Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) akan mengembangkan wisata tirta dan rekreasi di Bendungan Titab. Pemerintah Kabupaten Buleleng pun mendukung penuh apa yang menjadi program di Undiksha itu. Dukungan tersebut terungkap saat Wakil Bupati Buleleng,	

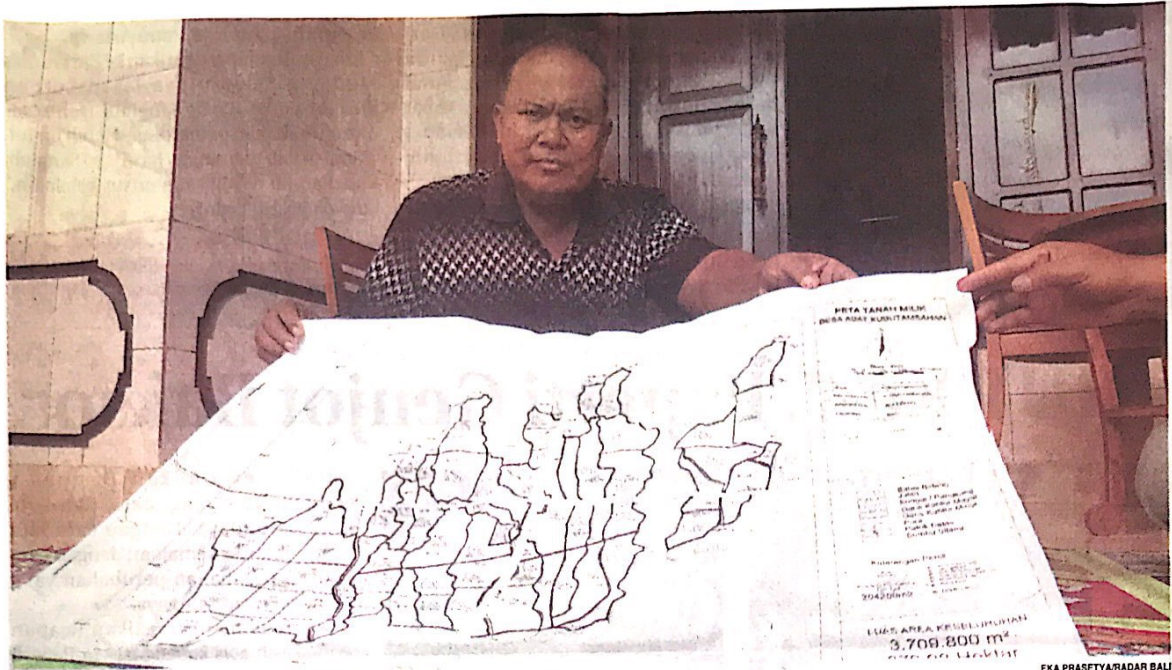
			dr.I Nyoman Sutjidra,Sp.OG menerima audiensi dari LPPM Undiksha itu.	
		Lestarikan Biota laut, Bupati Suradnyana Tanam Terumbu Karang	Pemkab Buleleng bekerja sama dengan Kodim 1609/Buleleng, dan PT. Pelindo III melaksanakan Penanaman atau Transplantasi Terumbu Karang. Aksi penanaman terumbu karang ini didampingi oleh Bupati Buleleng Putu Agus Suradnyana,ST. kegiatan diawali dengan penyerahan secara simbolis Plakat Terumbu karang dan bibit benih ikan kepada Kelompok Nelayan Sari Indah di balai Nelayan Sari Indah, desa Patas, Kecamatan gerokgak, rabu,(4/9) kemarin. Turut mendampingi Bupati Agus Suradnyana, Dandim 1609/Buleleng, Letkol Inf. Verdy De Irawan,SH, General Manager PT.Pelindo III, Rio Dwi Santos serta para pimpinan SKPD lingkup Pemkab Buleleng.	
2	NUSA BALI	Dewan Usulkan Anggaran Pengadaan Busana Adat	Pembahasan Peraturan DPRD Buleleng tentang Tata Tertib (Titab), berimbas pada pengadaan busana adat bagi anggota dewan. Wakil rakyat ini sepakat mengusulkan anggaran pengadaan busana adat dalam APBD. Pembahasan Titab di laksanakan dalam rapat paripurna internal DPRD Buleleng, rabu (4/9) pagi di ruang rapat gabungan Komisi,Gedung DPRD Buleleng, jalan Veteran Singaraja. Rapat tersebut dipimpin oleh Pimpinan Dewan sementara, Gede Supriantna dan Ketut Susila Umbara. Dalam rapat,titab masih mengacu pada peraturan yang ada sebelumnya.	



KLIPING BERITA MEDIA CETAK KAB BULELENG

Nama Media : *Radar Bali*

Kategori : *Bandara*



BANDARA: Kelian Desa Pakraman Kubutambahan Jro Pasek Ketut Warkadea menunjukkan peta tanah duwen Pura Kubutambahan seluas 370 hektare.

Desa Adat Tak Tahu Ada Tim Turun

Wacana Bandara Internasional di Bali Utara

SINGARAJA, Radar Bali - Rencana kedatangan tim teknis dari Kementerian Perhubungan (Kemenhub), ternyata belum diketahui Desa Adat Kubutambahan. Hingga kemarin, *prajuru* Desa Adat Kubutambahan mengaku belum mendapat informasi dari pemerintah, terkait rencana pembangunan bandara itu.

Hal itu terbilang cukup aneh. Mengingat rencana pembangunan bandara internasional di Kabupaten Buleleng, akan menggunakan lahan milik Desa Adat Kubutambahan dan Desa Adat Sanih. Namun faktanya pihak desa adat belum mendapat

informasi apapun terkait hal itu.

Kelian Desa Adat Kubutambahan Jro Pasek Ketut Warkadea saat dihubungi petang kemarin (4/9), mengaku belum mendapat informasi terkait kedatangan tim dari Kemenhub. "Kami dari adat tidak dapat info apa-apa. Saya malah baru tahu dari media," kata Warkadea.

Lantaran minimnya informasi dari pihak terkait, pihak adat merasa dilangkahi. Padahal lahan yang digadang-gadang menjadi lokasi pembangunan bandara, merupakan hak milik adat dengan status tanah *duwen pura*.

Warkadea menduga hal itu berkaitan dengan penolakan *prajuru* desa adat terkait draft rancangan lokasi bandara yang belum lama ini diterima oleh pihak adat. Draft rancan-

gan itu diterima sekitar dua pekan lalu dari sebuah konsorsium pembangunan bandara.

Salah satu klausul yang membuat *prajuru* adat keberatan adalah pengalihan kepemilikan lahan milik desa adat. Padahal desa adat sejak jauh-jauh hari sudah menyatakan tetap mempertahankan hak atas kepemilikan lahan tersebut. Mengingat ada beberapa tradisi yang tetap harus dilaksanakan di atas lahan tersebut. Diantaranya tradisi *meboros*.

"Kami tidak keberatan ada bandara di sana. Silahkan saja dibangun di sana. Tapi kami minta statusnya tidak berubah. Tetap sebagai lahan *duwen pura*. Jadi kalau ada draft yang menyatakan bahwa lahan *duwen pura* itu akan beralih

kepemilikan menjadi milik konsorsium, jelas bertentangan dengan sikap kami," tegasnya.

Seperti diberitakan sebelumnya, tim teknis dari Kemenhub akan melakukan kajian teknis di lokasi pembangunan bandara, yang ada di Desa Kubutambahan. Kajian teknis rencananya akan dilakukan hingga hari ini (5/9). Rencananya bandara akan didirikan di atas lahan milik desa adat yang memiliki luas 370,89 hektare.

Dalam rancangan yang diterima *Jawa Pos Radar Bali*, bandara disebut akan berdiri mulai dari ruas Jalan Kubutambahan-Kintamani, tepatnya di sisi selatan Polsek Kubutambahan. Bandara akan membentang ke timur hingga wilayah Banjar Dinas Sanih, Desaukti. (eps/gup)

Sub Bagian Dokumentasi dan Informasi

BAGIAN HUMAS DAN PROTOKOL - SETDA KABUPATEN BULELENG



KLIPING BERITA MEDIA CETAK KAB BULELENG

Nama Media : *Radar Bali*

Kategori : *Pengadilan*

Dewan Buleleng Minta Anggaran Pengadaan Baju Adat

SINGARAJA, Radar Bali - Anggota DPRD Buleleng mengusulkan agar mereka mendapat jatah untuk pengadaan baju adat, mulai tahun 2020 mendatang. Alasannya, baju adat itu digunakan rutin sepekan sekali tiap hari kamis. Mengingat di Provinsi Bali, tiap kamis adalah hari wajib mengenakan pakaian adat bagi seluruh instansi, baik pemerintah maupun swasta.

Usulan itu mencuat saat DPRD Buleleng melakukan rapat paripurna internal, di Ruang Rapat Gabungan DPRD Buleleng kemarin (4/9). Rapat itu sebenarnya mengagendakan pengumuman calon pimpinan tetap di DPRD Buleleng, serta susunan fraksi-fraksi di DPRD Buleleng. Selain itu, kemarin juga disepakati bahwa DPRD Buleleng akan tetap mengacu pada tata tertib yang telah ditetapkan pada 2018 lalu.

Dalam sesi penyampaian usulan, anggota DPRD Buleleng dari Fraksi Demokrat-Perindo, Luh Putu Hesti Ranita Sari mengajukan

usulan. Rani mengusulkan agar Sekretariat DPRD Buleleng segera menganggarkan pengadaan pakaian adat Bali.

"Sebab kita *kan* setiap hari Kamis harus pakai pakaian adat. Kalau bisa Setwan juga mulai menganggarkan pengadaan pakaian adat," kata Rani. Usulan itu langsung disambut tepuk tangan para anggota dewan yang hadir dalam pertemuan itu.

Sementara itu Ketua Sementara DPRD Buleleng Gede Supriatna mengatakan, setiap tahunnya Sekretariat DPRD Buleleng memang menganggarkan pengadaan pakaian tiap tahunnya. Di antaranya Pakaian Sipil Harian (PSH), Pakaian Sipil Resmi (PSR), dan baju endek. "Tiap tahun *kan* sudah ada anggaran untuk baju endek bagi anggota. Mungkin baju endek ini yang kita alihkan ke belanja pakaian adat. Nanti teknisnya biar diatur sekretariat seperti apa. Yang jelas belum bisa tahun ini, mungkin tahun 2020 nanti," kata Supriatna. (eps/rid)





KLIPING BERITA MEDIA CETAK KAB BULELENG

Nama Media : *Radar Bali*

Kategori : *Pariwisata*



PROF. GEDE ASTRA WESNAWA

Dorong Pariwisata Berbasis Alam

POTENSI alam di Kabupaten Buleleng sangat besar, terutama untuk dieksplorasi sebagai objek wisata maupun atraksi wisata. Salah satu potensi yang belum

dieksplorasi secara maksimal adalah keberadaan Bendungan Titab, yang sekaligus menjadi tapal batas antara Kecamatan Busungbiu dengan Kecamatan Seririt.

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Pendidikan Ganesha (LPPM Undiksha) pun melakukan kajian potensi di wilayah tersebut. Hasilnya, tim menemukan bahwa lokasi itu memiliki potensi wisata berbasis alam.

"Salah satunya adalah wisata rafting. Selain itu didukung juga dengan sektor pertanian sebagai objek pendukung. Ini sangat potensial," kata Ketua LPPM Undiksha Prof. Gede Astra Wesnawa. Astra meyakini pariwisata berbasis alam itu akan memberikan dampak positif bagi perekonomian masyarakat di desa-desa yang terlibat. Untuk itu ia mendorong agar pemerintah segera mengeksplorasi potensi tersebut. (eps/gup)

Sub Bagian Dokumentasi dan Informasi

~ BAGIAN HUMAS DAN PROTOKOL - SETDA KABUPATEN BULELENG ~



KLIPING BERITA MEDIA CETAK KAB BULELENG

Nama Media : *Nadar Bali*

Kategori : *Pertanian*

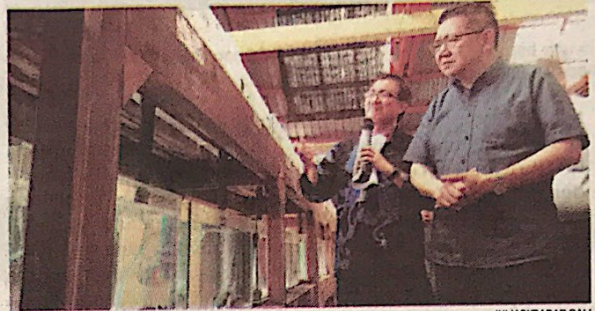
Malaysia Jadikan BBRBLPP Gondol Referensi

GEROKGAK, Radar Bali - Balai Besar Riset Budidaya Laut Dan Penyuluhan Perikanan (BBRBLPP), Kementerian Kelautan dan Perikanan Gondol, Desa Penyabangan, Gerokgak, kembali menjadi refeensi untuk pengembangan budidaya kelautan. Salah satunya dilakukan oleh Menteri Pertanian dan Industri Asas Tani Malaysia, Dato' Salahuddin Bin Ayub, Rabu (4/9).

Kunjungan Dato' Salahuddin ke Gondol, diterima Kepala Badan Riset dan Sumber Daya Manusia Kelautan dan Perikanan (BRSDM) Sjarief Widjaja, Kepala BBRBLPP Gondol, Bambang Susanto. Dato mengakui pihaknya datang ke balai riset Gondol adalah untuk belajar pembenihan hatchery, setelah para pelaku bisnis di sektor

budidaya di Malaysia telah berhasil melakukan penetrasi pasar ekspor. "Di Malaysia mungkin telah banyak pakar di bidang hatchery namun kami kekurangan ahli di bidang pembenihan. Dan ini yang menjadi titik tekan lawatan kali ini (Ke Gondol). Sehingga para pelaku budidaya yang kami bawa bisa belajar, bekerjasama dan bertukar pikiran dan teknologi terbaru soal budidaya," papar dia.

Sementara Kepala BRSDM Widjaja mengatakan hubungan diplomatik dan ekonomi antara Indonesia dan Malaysia telah berjalan dengan baik. Karena itu dia berharap hubungan bilateral yang baik ini dapat terus berlanjut. Datang menteri Malaysia ke Indonesia sedikit tidak membuka keran kerjasama



JULIADVRADAR BALI

AMATI: Menteri Pertanian dan Industri Asas Tani Malaysia Dato' Salahuddin Bin Ayub saat melihat pembibitan benih ikan di BBRBLPP Gondol.

baru terutama dalam hal budidaya benih ikan kerapu, serta membuka keran ekspor.

Sjarief mengaku saat ini stok ikan Indonesia meningkat di angka 12,54 juta ton per tahun. Selain itu terjadi peningkatan pada konsumsi ikan per kapita dari 33,89 kilogram per

kapita di tahun 2012 menjadi 46,49 kilogram perkapita di tahun 2017, dan saat ini 50 kilogram konsumsi ikan perkapita. "Peningkatan ini tidak lepas dari upaya Indonesia dalam memberantas Illegal, unreported, unregulated (IUU) fishing," tukas dia. (uli/gup)

Sub Bagian Dokumentasi dan Informasi

~ BAGIAN HUMAS DAN PROTOKOL - SETDA KABUPATEN BULELENG ~



KLIPING BERITA MEDIA CETAK KAB BULELENG

Nama Media : *Radar Bali*

Kategori : *Blusukan*

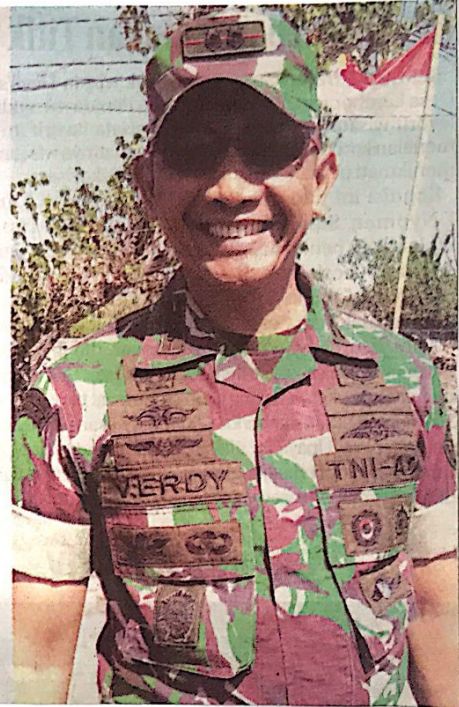
LETKOL (INF) VERDY DE IRAWAN

Suka Blusukan, Hobi Ngetril

LETKOL (Inf) Verdy De Irawan lebih suka gaya blusukan ke lapangan saat bekerja memantau seluruh proses Tentara Manunggal Masuk Desa (TMMD) yang dilakukan anak buahnya. Hampir sebagian pelosok daerah pedesaan Buleleng sudah dia datangi.

"Maka jangan heran orang di Desa Pedawa kenal saya ketimbang orang di kota," ucapnya saat memberikan sambutan dalam acara konservasi terumbu karang di Desa Patas, Gerokgak (4/9) kemarin. Menurut, gaya blusukan ke lapangan sangatlah cocok dengan ho-

binnya yang suka berpetualang dengan motor tril. Kalau blusukan dapat melihat pekerjaan secara langsung. Apakah sudah dikerjakan dengan baik atau tidak dan tepat waktu. Selain itu untuk menghargai dan mendekat diri kepada anggota dibawah dan masyarakat desa. "Saat ini program TMMD karya bakti terpadu kami berada di Pedawa. Dengan panjang jalan yang kami buka sepanjang 1.709 meter dikerjakan oleh masyarakat dan aparat TNI dengan masa kerja selama 90 hari," tukas Dandim Buleleng itu. (uli/gup)



Sub Bagian Dokumentasi dan Informasi

~ BAGIAN HUMAS DAN PROTOKOL - SETDA KABUPATEN BULELENG ~



KLIPING BERITA MEDIA CETAK KAB BULELENG

Nama Media : *Radar Bali*

Kategori : *Partai*

Partai Golkar Merapat ke PDIP



LOBI POLITIK: Dari kiri Gede Supriatna, Ketut Ngurah Arya, Ketut Susila Umbara, IGK Kresna Budi.

Incar Jatah Alat Kelengkapan Dewan

SINGARAJA, Radar Bali - Manuver politik di lingkaran DPRD Buleleng menghangat. Partai Golkar diam-diam merapat ke PDI Perjuangan dan mengambil anjang-angaj melakukan koalisi di DPRD Buleleng. Padahal Partai Golkar sebelumnya disebut sudah membangun poros oposisi bersama dengan Partai Nasdem dan Partai Hanura.

Merapatnya Partai Golkar ke PDIP terlihat dari pertemuan Plt. Ketua DPD II Golkar Buleleng IGK Kresna Budi dengan Ketua DPC PDIP Buleleng Putu Agus Suradnyana. Per-

temuan dilangsungkan di Rumah Jabatan Bupati Buleleng, siang kemarin (4/9).

Pertemuan itu juga dihadiri Sekretaris DPC PDIP Buleleng yang juga Ketua Sementara DPRD Buleleng, Gede Supriatna, Bendahara DPC PDIP Buleleng yang juga Ketua Fraksi PDIP DPRD Buleleng Ketut Ngurah Arya, serta Wakil Ketua DPD II Golkar Buleleng yang juga Wakil Ketua Sementara DPRD Buleleng Ketut Susila Umbara.

Dalam pertemuan itu, disebut PDIP dan Golkar belum menemui titik temu. Alasannya, PDIP harus membicarakan hal itu dengan partner koalisi yang lebih dulu terbangun. Yakni Partai Gerindra dan Partai Demokrat. Terlebih

PDIP-Golkar-Demokrat sudah sepakat dengan *dum-duman* alat kelengkapan dewan di DPRD Buleleng.

Plt. DPD II Golkar Buleleng IGK Kresna Budi yang ditemui di Rumah Jabatan Bupati Buleleng berdalih bahwa pertemuan itu dalam rangka silaturahmi antar sesama pengurus partai. Ia pun menampik bahwa pertemuan itu terkait koalisi yang dirancang di DPRD Buleleng.

"Hanya silaturahmi biasa. Kami ingin bangun komunikasi yang baik dengan PDIP sebagai partai politik, dengan pemerintah. Ini sesuai petunjuk DPP Golkar. Belum ada *deal* politik," kata Kresna Budi.

Politisi asal Kelurahan Liligundi itu mengaku Golkar

sebenarnya sudah membangun komunikasi politik dengan Partai Nasdem dan Partai Hanura. Namun ia berdalih bahwa pertemuan itu hanya sebatas komunikasi politik semata. Bahkan ia memberi sinyal bahwa Golkar bisa saja hengkang dari koalisi yang telah terbangun.

"Kengenang ditu, nak sing maan ape. Itu bukan koalisi, hanya komunikasi biasa," kelitnya.

Bahkan ia memastikan Golkar akan membangun komunikasi politik yang lebih intens dengan PDIP. "Di provinsi kita sudah baik (dengan PDIP), di Karangasem sudah baik, kenapa di Buleleng tidak menjalin hal yang sama," ujar Kresna Budi.

Sementara itu Sekretaris DPC

PDIP Buleleng Gede Supriatna mengatakan, pihaknya membuka ruang komunikasi yang sangat luas dengan semua partai politik. "Dari awal kami *kan* memang ingin bangun semangat kebersamaan. Bagaimana kita di Buleleng ini lebih baik dan masyarakat lebih sejahtera," kata Supriatna.

Disinggung koalisi politik di DPRD Buleleng, Supriatna mengaku belum ada kesepakatan apapun dengan Golkar. "Kami *kan* sudah ada kesepakatan dengan Gerindra dan Demokrat. Tentu rekan-rekan di Golkar harus paham ini. Tapi pertemuan tadi tidak ada *deal-deal* politik. Hanya komunikasi biasa, silaturahmi," ujar Supriatna. (eps/rid)

Sub Bagian Dokumentasi dan Informasi

BAGIAN HUMAS DAN PROTOKOL - SETDA KABUPATEN BULELENG